

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fraktur merupakan suatu keadaan dimana terputusnya kontinuitas jaringan tulang, retak atau patahnya tulang baik yang bersifat total maupun sebagian, biasanya faktor disebabkan oleh kasus trauma atau akibat tenaga fisik. Jenis fraktur yang dapat terjadi yaitu fraktur lengkap atau tidak lengkap dimana hal itu dapat dipengaruhi oleh kekuatan, sudut dan tenaga tersebut, keadaan tulang, serta jaringan lunak yang berada di sekitar tulang. Fraktur lengkap merupakan suatu keadaan apabila seluruh tulang patah, sedangkan fraktur tidak lengkap merupakan suatu keadaan dimana tidak melibatkan seluruh ketebalan tulang. (Helmi.Z, 2012)

Kejadian fraktur di Indonesia sangatlah tinggi, berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI) 2013 sekitar 8 juta orang mengalami fraktur dengan jenis fraktur dan penyebab fraktur yang berbeda, dimana prevalensinya meningkat menjadi 7,3%. Berdasarkan data tersebut, tingginya prevalensi kejadian fraktur terbanyak di Indonesia yaitu akibat kecelakaan, baik kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas dan sebagainya. Fraktur terbanyak terjadi pada ekstremitas bawah dengan prevalensi sebesar 46,2%. (Hardiyono.A,2020)

Berdasarkan Rikesdas 2018 di Provinsi Jawa Barat, proporsi kejadian jenis cedera patah tulang (fraktur) di Jawa Barat banyak terjadi pada laki-laki

dengan prevalensi 7,00% dari 3.853 orang dan banyak terjadi pada usia 15-24 tahun sekitar 6,14% dari 1.432 orang. (RISKESDAS, 2018)

Angka kejadian di 27 Kabupaten/kota di Jawa Barat menurut RIKESDAS, terdapat 3 Kabupaten/kota yang prevalensi kejadian fraktur akibat kecelakaan lalu lintas lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten/kota lainnya, dengan tertinggi di Bekasi (3,46%), Indramayu (3,00%) dan Kota Cimahi (2,94%). Untuk presentase pada ekstremitas bawah tertinggi di Kota Bandung (73,56%) dan Cirebon (72,86%). (RISKESDAS, 2018)

*Open Reduction Internal Fixation* merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memfiksasi fraktur dengan alat (paku, kawat, atau pin) ke dalam area fraktur untuk mempertahankan fragmen tulang hingga proses penyembuhan tulang baik. Efek yang ditimbulkan dari proses pemasangan alat fiksasi yang menembus tulang akan menyebabkan rasa nyeri. Nyeri ini muncul akibat dari fase inflamasi yang disertai dengan edema jaringan pada area yang terpasang sebagai suatu proses perbaikan fragmen tulang (Pratiwi, *et.al*, 2020)

. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat nyeri yaitu berupa tindakan farmakologi maupun non farmakologi. Tindakan farmakologi berupa tindakan pemberian analgesik sehingga dapat mengurangi tingkat nyeri, sedangkan tindakan non farmakologi yaitu berupa relaksasi, teknik pernapasan, perubahan posisi, massage dan lain-lain. Salah satu tindakan relaksasi yang dapat dilakukan yaitu relaksasi genggam jari, teknik ini dilakukan dengan cara menggenggam jari sambil menarik napas dalam-dalam (relaksasi). Teknik relaksasi genggam jari dapat membantu tubuh, pikiran dan

jiwa untuk mencapai relaksasi, dimana pada keadaan relaksasi secara alamiah dapat memicu pengeluaran hormone endorphen, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh yang dapat mengurangi rasa nyeri. (Indrawati.U, *et.al*, 2020).

Berdasarkan hasil jurnal penelitian Ucik Indrawati dan Afif Hidayatul Arham (2020) di ruang Asoka RSUD Jombang mengenai pengaruh pemberian teknik relaksasi genggam jari terhadap persepsi nyeri pada pasien post Open Reduction Internal Fixation (ORIF) menunjukkan hasil *p value* < 0.05 pada kelompok intervensi dan *p value* < 0,05 pada kelompok kontrol. Hal ini menandakan bahwa terdapat perubahan persepsi nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan setelah dilakukan intervensi (Indrawati.U, *et.al*, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ropyanto.C (2013) yang dilaksanakan pada awal bulan juni sampai dengan akhir bulan juni 2011 didapatkan data, dari 35 reponden yang mengalami fraktur 20 responden dengan prevalensi (57,1%) dilakukan tindakan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) (Rupyanto.C, 2013)

Hasil penelitian Pratiwi.A (2020) mengenai penerapan teknik relaksasi genggam jari terhadap skala nyeri pada Sdr. D dengan paska *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) di ruang Edelwis RS TK.II. 04. 05.01 dr. Soedjono Megelang pada tanggal 28-30 Maret 2019 di dapatkan hasil adanya penurunan skala nyeri yang di rasakan pasien dari skala 6 sebelum dilakukan tindakan

dan menjadi skala 3 setelah dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari.  
(Pratiwi.A, *et.al*, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuktikan keefektifan dari teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* dalam Karya Tulis ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penerapan teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan intervensi keperawatan teknik relaksasi genggam jari pada pasien post *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* di Ruang Imam Bonjol RSUD Arjawinangun Kabupaten Cirebon

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Melakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari pada pasien post *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*

1.3.2.2 Mengidentifikasi pengaruh penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post *Open Reduction Internal Fixation (ORIF)*

1.3.2.3 Membandingkan respon pasien setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari untuk mengurangi skala nyeri pada pasien 1 dan pasien 2.

## **1.4 Manfaat KTI**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penulisan ini dapat bermanfaat sebagai informasi mengenai penerapan teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada pasien dengan post *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) fraktur femur.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1.4.2.1 Bagi Pasien

Penulisan ini dapat membantu pasien agar dapat menerapkan teknik relaksasi genggam jari dengan teknik yang baik dan benar agar dapat menurunkan skala nyeri setelah dilakukan tindakan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF).

#### 1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Penulisan ini dapat digunakan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF).

#### 1.4.2.3 Bagi penulis

Penulisan ini dapat menjadi masukan serta informasi dalam penerapan teknik relaksasi genggam jari untuk terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF).